

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan kosakata bahasa Inggris siswa pada fase Baseline A-1 (sebelum intervensi) sangat rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kurang mampunya anak dalam menghafal dan menyebutkan kosakata yang diberikan oleh peneliti. Pada pertemuan awal perkembangan kosakata bahasa Inggris sebelum treatment mencapai persentase nilai sebesar 26,11% (sangat rendah). Pada pertemuan kedua, penguasaan kosakata bahasa Inggris mencapai 30,56% (sangat rendah), dan pada pertemuan ketiga penguasaan kosakata bahasa Inggris mencapai 36,11% (sangat rendah). Sehingga perlu dilakukan treatment atau perlakuan untuk meningkatkan perkembangan dan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui metode yang tepat sesuai kebutuhan dan tugas perkembangan anak.
2. Terjadi peningkatan signifikan perkembangan kosakata bahasa Inggris pada fase intervensi menggunakan TPR (*Total Physical Response*) . Ini ditunjukkan adanya peningkatan prosentase nilai yang diperoleh anak hingga mencapai kategori sangat baik. Secara kumulatif besarnya peningkatan pada setiap pertemuan adalah sebesar 9,89%. Ini menunjukkan bahwa metode TPR (*Total Physical Response*) efektif meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun.
3. Perkembangan kosakata anak sebelum dan setelah pemberian treatment berupa pembelajaran dengan metode TPR mengalami peningkatan secara signifikan. Sebelum diberikan treatment (pada fase baseline A-1) perkembangan kosakata bahasa Inggris berada pada tingkat prosentase sangat rendah. Dan setelah diberikan treatment (fase Baseline A-2) perkembangan kosakata bahasa Inggris berada pada tingkat prosentase kategori baik. Sehingga dapat ditarik sebuah simpulan bahwa metode TPR efektif dalam

mengembangkan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 4-5 tahun.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan masukan berupa saran yaitu :

1. Bagi pendidik, ketika memberikan pembelajaran hendaknya memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar. Ini bertujuan agar siswa tersebut lebih bersemangat saat mengikuti pembelajaran.
2. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan dan dapat membantu anak dengan memberikan motivasi yang membangun, agar anak tetap bersemangat dalam menuntut ilmu.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan agar pemberian tanggung jawab tidak hanya diberikan kepada siswa yang mampu dalam hal ini siswa yang cerdas, tetapi juga harus diberikan kepada siswa yang dianggap kurang mampu dalam proses pembelajaran.
4. Bagi penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini agar melakukan kajian lebih mendalam dengan variabel yang lebih luas. Sehingga akan memberikan kontribusi dan manfaat yang lebih luas pula bagi perkembangan keimluan khususnya bagi Pendidikan Usia Dini.